

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang telah dilakukan mengenai mengeksplorasi *teacher-student relationship* melalui perspektif siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama. Jawaban dari pertanyaan penelitian secara keseluruhan akan dibahas dalam bab ini serta ditutup dengan rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Siswa yang menyenangi pembelajaran matematika lebih mudah mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar matematika karena sudah terbiasa belajar dan mengerjakan latihan-latihan soal matematika ketika di rumah. Jadi, ketika di sekolah siswa tidak merasa keberatan ketika proses belajar berlangsung. Ketika belajar di dalam kelas, guru berperan sebagai motivator eksternal dengan memberikan semangat sebagai afirmasi positif ketika belajar. Hubungan yang positif antara guru dan siswa terlibat dalam mengembangkan motivasi dan kesejahteraan emosional siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa merasa didukung dan termotivasi oleh pendekatan guru yang hangat, responsif, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan makna perbedaan keterlibatan bagi masing-masing siswa. Keterlibatan akademik siswa dalam pembelajaran matematika menjadi lebih baik ketika terdapat interaksi positif antara guru dan siswa. Guru yang mengedepankan komunikasi terbuka dan fleksibilitas metode pengajaran mampu memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dalam membangun hubungan *teacher-student relationship* memerlukan kedekatan dengan gurunya. Temuan menunjukkan bahwa kedekatan antara guru dan siswa (*closeness*) menjadi faktor utama dalam

menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Dengan memberikan apresiasi kepada hasil kerja siswa, dengan menyebutkan hal-hal yang dicapai oleh siswa, hal apa masih harus diperbaiki, sehingga timbul rasa percaya diri siswa. Konflik rendah antara guru dan siswa mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Ketergantungan yang seimbang antara siswa dan guru juga berkontribusi pada pengembangan kemandirian siswa.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pengalaman siswa dalam membangun hubungan dengan guru matematiikanya. Hubungan positif antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam mendukung kesejahteraan emosional siswa. Guru yang membangun hubungan berbasis kedekatan, kepercayaan, dan komunikasi terbuka memberikan siswa rasa aman dan kenyamanan dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran matematika, di mana kecemasan sering muncul, hubungan yang positif ini dapat membantu mengurangi tekanan dan meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, implementasi strategi yang mendorong interaksi hangat antara guru dan siswa menjadi krusial untuk mendukung perkembangan emosional siswa.

Teacher-student relationship yang berkualitas dapat meningkatkan keterlibatan akademik siswa. Guru yang memberikan dukungan emosional dan intelektual mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, termasuk memecahkan masalah secara mandiri. Dalam pembelajaran matematika, interaksi guru-siswa yang konstruktif tidak hanya membantu siswa memahami konsep tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk menghadapi tantangan akademik. Ini sejalan dengan temuan bahwa siswa yang merasa dihargai oleh gurunya lebih mungkin untuk menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Salah satu implikasi utama dari *teacher-student relationship* yang positif adalah penguatan *self-efficacy* siswa, yaitu keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Guru yang

memberikan bimbingan yang tepat, sekaligus memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, memungkinkan siswa mengembangkan kemandirian dalam belajar. Hal ini penting dalam mata pelajaran seperti matematika yang membutuhkan latihan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan adanya hubungan yang mendukung, siswa memiliki kepercayaan diri yang lebih besar untuk belajar secara mandiri, sebagaimana digambarkan dalam penelitian ini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian terkait *teacher-student relationship* pada konteks sekolah menengah pertama ini, maka beberapa rekomendasi berikut diberikan.

5.3.1 Bagi Guru

Untuk meningkatkan komunikasi yang positif, guru matematika disarankan untuk terus mengembangkan komunikasi yang ramah, terbuka, dan fleksibel guna menciptakan suasana belajar yang nyaman. Memberikan dukungan emosional kepada siswa, guru perlu lebih peka terhadap kebutuhan emosional siswa dengan memberikan dorongan dan motivasi yang relevan selama proses pembelajaran. Pendekatan individual perlu dilakukan oleh guru sehingga diharapkan dapat memahami karakteristik individu siswa untuk menyesuaikan strategi pengajaran yang efektif.

Penelitian ini juga menyarankan agar guru mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan konsep *joyful learning* untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa dalam mempelajari matematika. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa secara langsung, tetapi juga memperkuat hubungan antara siswa dan guru dalam pembelajaran. Kemudian membangun hubungan dengan siswa tidak hanya di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika sedang berada di luar kelas. Dengan memberikan perhatian kepada perkembangan siswa di luar kompetensi akademik, sehingga terjalin komunikasi dan pendekatan yang lebih erat antara guru dan siswa.

5.3.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Perluasan subjek penelitian untuk penelitian selanjutnya dapat melibatkan siswa dari berbagai tingkat pendidikan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan guru-siswa. Menggunakan penelitian dengan metode kombinasi dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan data yang lebih kaya terkait *teacher-student relationship*. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi *teacher-student relationship* dalam pembelajaran mata pelajaran selain matematika dengan focus dan konteks lainnya.